ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026 II Halaman: 171 – 181
e-ISSN: 3090-0247 II D.O.I. Jurnal: https://doi.org/10.23960/almustofa
https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/index

PENGARUH RELEGIUSITAS DAN LITERASI KEUANGAN ISLAM TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN BANK SYARIAH PADA MAHASISWA

Rizaldin[1], Muh. Shadiqul Fajri [2]
[1,2] Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
Rizaldinrizal89@gmail.com

Article History:
Received: 2/11/2026
Revised: 10/11/2026
Accepted: 11/11/2026

Keywords:
Literasi Keuangan Islam;
Perilaku Penggunaan Bank Syariah;
Regresi Logistik Ordinal

Abstract: *Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia baru mencapai 7,72% pada tahun 2024, padahal penduduknya mayoritas muslim, dan literasi keuangan syariah (43,42% pada 2025) masih tertinggal dari literasi keuangan umum. Temuan penelitian terdahulu mengenai peran religiusitas dan literasi keuangan Islam juga belum konsisten. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh religiusitas dan literasi keuangan Islam terhadap perilaku penggunaan bank syariah pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari kuesioner daring berskala Likert yang diisi 90 mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah keuangan syariah, jumlah yang ditentukan dengan rumus Slovin dari populasi 380 mahasiswa. Data dianalisis dengan regresi logistik ordinal menggunakan SPSS 29. Hasil menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria kesesuaian (Pearson χ^2 p = 0,304; Deviance p = 0,377) dengan nilai Nagelkerke 0,183. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan bank syariah (p = 0,200), sedangkan literasi keuangan Islam berpengaruh signifikan (p = 0,014 pada kategori setuju). Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai keagamaan belum otomatis tercermin dalam pilihan layanan keuangan, sedangkan pemahaman terhadap prinsip dan produk syariah lebih berperan. Secara teoretis, hasil ini memperkaya penerapan Theory of Planned Behavior dalam konteks keuangan syariah dengan menempatkan literasi sebagai penentu perilaku yang lebih kuat daripada religiusitas pada kelompok dengan religiusitas yang relatif seragam. Secara praktis, penguatan literasi keuangan Islam perlu menjadi prioritas program pendidikan dan sosialisasi perbankan syariah.*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia tumbuh stabil dalam beberapa tahun terakhir. Total aset perbankan syariah meningkat dari Rp593,95 triliun pada 2020 menjadi Rp980,30 triliun pada akhir 2024 dan mencapai Rp1.006 triliun pada September 2025, dengan laju yang lebih tinggi daripada perbankan nasional Khaerunnisa, (2025) Di balik capaian itu terdapat paradoks: pangsa pasar perbankan syariah hanya 7,44% pada 2023 dan 7,72% pada 2024 (OJK, 2024) jauh di bawah Malaysia yang telah melampaui 30%, padahal Indonesia memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia (Neli, 2020). Paradoks ini menunjukkan bahwa keyakinan keagamaan masyarakat mayoritas belum otomatis menjadi penggunaan layanan keuangan syariah.

Rendahnya literasi keuangan syariah sering diduga menjadi penyebabnya. Survei Nasional

Literasi dan Inklusi Keuangan mencatat indeks literasi keuangan umum sebesar 65,43% pada 2024, sedangkan literasi keuangan syariah hanya 39,11%(OJK, 2024). Pada 2025 literasi keuangan syariah naik menjadi 43,42%, tetapi inklusi keuangan syariah baru 13,41%(otoritas jasa keuangan.ojk, 2025). Kesenjangan antara pengetahuan dan penggunaan ini memperlihatkan bahwa tambahan pemahaman belum sepenuhnya mendorong perubahan perilaku. Situasi serupa terlihat di Kalimantan Timur, tempat bank konvensional masih memegang peran utama dalam kegiatan ekonomi meskipun penduduknya mayoritas muslim (Bisnis.com, 2023). Keputusan menggunakan bank syariah juga dipengaruhi faktor lain, seperti kepercayaan, citra bank, dan pemahaman produk (Setiawan, 2023).

Dua faktor yang paling sering dikaji ialah religiusitas dan literasi keuangan Islam. Religiusitas dipahami sebagai penyerapan nilai agama ke dalam sikap dan tindakan, termasuk dalam urusan ekonomi (Fachrurazi, 2021), sehingga individu yang religius diharapkan menghindari riba dan memilih produk yang selaras dengan prinsip syariah. Sebagian penelitian mendukung harapan itu. Kurniawan (2020) menemukan pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah, dan Fauzi & Murniawaty (2020) menemukan pengaruh positif religiusitas terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah. Namun hasil lain berbeda. Ma'rifat & Suraharta (2024) serta Jumarni & Karyono (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan religiusitas ketika variabel lain diperhitungkan bersama. Pada mahasiswa, Bawono et al. (2016) dan Maghfiroh, (2018) juga melaporkan religiusitas tidak signifikan, masing-masing terhadap keputusan menjadi nasabah dan minat menabung di bank syariah.

Inkonsistensi serupa muncul pada literasi keuangan Islam. Fauzi & Murniawaty (2020)) menemukan kontribusi literasi sebesar 17,97% terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah, lebih besar daripada religiusitas. Revonnarta & Indrarini (2021) membuktikan pengaruh positif literasi ekonomi syariah terhadap minat mahasiswa menabung, dan Rahmawati et al. (2025) menemukan literasi sebagai faktor paling dominan dalam keputusan menabung Generasi Z di Bank Syariah Indonesia. Sebaliknya, Wijanarko & Rachmawati (2020) menyatakan literasi tidak berdampak signifikan terhadap pilihan mahasiswa ketika Islamic branding dan religiusitas diperhitungkan bersama, dan Purnamawati (2021) menyoroti bahwa literasi tidak berpengaruh langsung tanpa variabel moderasi. Temuan yang bertentangan ini menunjukkan bahwa peran religiusitas dan literasi sangat bergantung pada konteks, sehingga belum dapat dijadikan acuan umum.

Mahasiswa Ekonomi Syariah menempati posisi strategis dalam persoalan ini. Sebagai kelompok muda, mereka adalah calon nasabah jangka panjang perbankan syariah, dan sebagai mahasiswa yang mempelajari ekonomi, perbankan, dan keuangan syariah, mereka diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik Namun pemahaman akademis dan tingkat religiusitas yang baik belum tentu langsung mendorong penggunaan bank syariah, gejala yang dikenal sebagai knowledge-behavior gap dan juga ditemukan oleh Fauzi & Murniawaty (2020) pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Jika kelompok yang paling dibekali pengetahuan dan nilai pun belum menunjukkan pola penggunaan yang jelas, faktor yang sesungguhnya menggerakkan perilaku mereka perlu ditelusuri lebih saksama.

Penelitian ini berbeda dari kajian-kajian tersebut dalam tiga hal. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu mengukur minat atau keputusan, yaitu niat yang belum tentu terwujud(Fauzi & Murniawaty, 2020; Revonnarta & Indrarini, 2021;Kurniawan, 2020; Rahmawati et al., 2025). Penelitian ini mengukur perilaku penggunaan bank syariah, dengan responden yang telah memiliki tabungan bank syariah dan telah menempuh mata kuliah keuangan syariah, sehingga yang diamati adalah penggunaan nyata, bukan sekadar kecenderungan. Kedua, objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman. Kelompok ini sudah menerima pembelajaran formal tentang keuangan syariah dan hidup dalam lingkungan yang religiusitasnya relatif seragam, padahal penelitian terdahulu banyak dilakukan pada nasabah, masyarakat umum, atau mahasiswa di luar Kalimantan Timur. Kondisi sosial, budaya, dan aksesibilitas layanan perbankan syariah dapat berbeda antardaerah, dan sepengetahuan penulis kajian pada mahasiswa Ekonomi Syariah di Kalimantan Timur masih sangat terbatas. Ketiga, karena perilaku diukur dalam tingkatan yang berjenjang, data dianalisis dengan regresi logistik ordinal sehingga pengaruh tiap variabel dapat dibaca menurut kategori jawaban.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh religiusitas dan literasi keuangan Islam terhadap perilaku penggunaan bank syariah pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman.

Argumen utama penelitian ini ialah bahwa religiusitas dan literasi keuangan Islam memiliki peran yang berbeda dalam mewujudkan perilaku. Religiusitas menyediakan landasan nilai, tetapi nilai itu belum tentu menjadi pilihan layanan keuangan, terutama pada kelompok yang tingkat religiusitasnya sama-sama tinggi sehingga tidak membedakan perilaku antarindividu. Literasi keuangan Islam, yang mencakup pemahaman tentang produk, akad, dan mekanisme operasional bank syariah, berperan sebagai pengetahuan yang memampukan nilai agama diterjemahkan menjadi tindakan. Argumen ini sejalan dengan gagasan Theory of Planned Behavior bahwa sikap yang terbentuk dari nilai belum cukup untuk menghasilkan perilaku tanpa dukungan pengetahuan dan kemampuan (Ajzen, 1991). Jika argumen ini benar, upaya meningkatkan penggunaan bank syariah di kalangan mahasiswa perlu bertumpu pada penguatan literasi, bukan hanya penguatan nnilai keagamaan. Penelitian ini diharapkan memberi bukti empiris dari konteks Kalimantan Timur bagi kajian perilaku keuangan syariah dan menjadi bahan bagi bank syariah dan pemangku kebijakan dalam merancang program literasi dan inklusi keuangan syariah yang lebih efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menetapkan topik dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data berbentuk angka, lalu menganalisisnya secara statistik (Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh dua variabel bebas, yaitu religiusitas (X_1) dan literasi keuangan Islam (X_2), terhadap satu variabel terikat, yaitu perilaku penggunaan bank syariah (Y). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif S1 Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman angkatan 2020 sampai 2024 yang berjumlah 380 orang. Populasi

dipahami sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2023). Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, yang menghasilkan sampel minimal 80 responden. Jumlah tersebut ditambah menjadi 90 responden untuk mengantisipasi jawaban yang tidak valid. Responden harus memenuhi tiga kriteria, yaitu berstatus mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah, telah menempuh mata kuliah keuangan syariah, dan memiliki tabungan bank syariah.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner daring yang disebarkan dengan Google Form, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari artikel jurnal, buku, dan laporan yang relevan sebagai bahan kajian pustaka dan pembanding temuan. Seluruh data primer berbentuk angka karena jawaban responden dikonversi ke dalam skor, sehingga termasuk data kuantitatif berskala ordinal.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket atau kuesioner, yaitu pemberian sejumlah pernyataan tertulis yang harus dijawab responden (Sugiyono, 2023). Setiap pernyataan diukur dengan skala Likert lima tingkat, dari sangat tidak setuju (skor 1) sampai sangat setuju (skor 5). Instrumen memuat tiga variabel. Religiusitas diukur melalui lima dimensi Glock & Stark, (1965) yaitu keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan. Literasi keuangan Islam diukur melalui lima indikator, yaitu pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku keuangan syariah, yang merujuk pada pengertian literasi keuangan dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dikutip Kholbi et al., (2024) Perilaku penggunaan bank syariah diukur melalui tindakan mahasiswa dalam memilih, menggunakan, memanfaatkan, dan mempertahankan layanan bank syariah .

Sebelum dianalisis, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan SPSS versi 29. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada derajat kebebasan n − 2, dengan butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dan bernilai positif Creswell, (2018). Seluruh butir pada ketiga variabel memenuhi kriteria tersebut. Reliabilitas diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien lebih besar dari 0,60. Koefisien yang diperoleh adalah 0,610 untuk religiusitas, 0,737 untuk literasi keuangan Islam, dan 0,736 untuk perilaku penggunaan bank syariah, sehingga ketiganya memenuhi syarat.

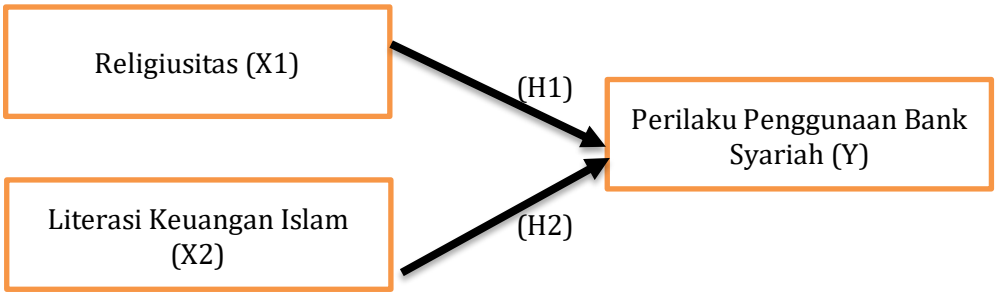

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 02 , No. O2, Desember 2025

Analisis data menggunakan regresi logistik ordinal karena variabel terikat dan variabel bebas berskala ordinal. Pemilihan teknik analisis perlu disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian (Creswell, 2018). Analisis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, kecocokan model dinilai dengan uji goodness of fit melalui statistik Pearson Chi-Square dan Deviance, dengan model dinilai layak apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Kedua, besarnya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat dinilai dengan ukuran pseudo R-square, yaitu Cox and Snell, Nagelkerke, dan McFadden. Ketiga, keberartian model secara keseluruhan dinilai melalui Model Fitting Information berdasarkan penurunan nilai −2 Log Likelihood. Keempat, pengaruh masing-masing variabel diuji melalui tabel Parameter Estimates pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05), dengan pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berjumlah 90 mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman yang telah menempuh mata kuliah keuangan syariah. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari angkatan 2022 (51 orang), diikuti angkatan 2023 (27 orang), angkatan 2024 (9 orang), dan angkatan 2021 (3 orang). Sebagian besar responden berasal dari angkatan yang telah menempuh lebih banyak mata kuliah keuangan syariah, sehingga relevan untuk menguji peran nilai keagamaan dan pemahaman keuangan dalam penggunaan bank syariah.

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif
2021	3
2022	51
2023	27
2024	9
Jumlah Keseluruhan	**90**

Sumber: Data primer diolah, 2026

Instrumen penelitian layak digunakan. Seluruh butir pernyataan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel, dan koefisien Cronbach's Alpha untuk religiusitas, literasi keuangan Islam, dan perilaku penggunaan bank syariah berturut-turut sebesar 0,610; 0,737; dan 0,736. Ringkasan hasil analisis regresi logistik ordinal disajikan pada Tabel 2. Uji kesesuaian model menghasilkan Pearson Chi-Square 6,023 (p = 0,304) dan Deviance 5,329 (p = 0,377), keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga model dinilai sesuai dengan data. Nilai Nagelkerke sebesar 0,183 menunjukkan bahwa religiusitas dan literasi keuangan Islam menjelaskan sekitar 18,3% variasi

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 02 , No. O2, Desember 2025

perilaku penggunaan bank syariah, sedangkan sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Perlu dicatat bahwa nilai ini merupakan ukuran pseudo R-square sehingga tidak setara dengan R^2 pada regresi linier. Uji Model Fitting Information memperlihatkan penurunan −2 Log Likelihood dari 19,161 menjadi 15,681 (χ^2 = 3,480; df = 3; p = 0,323). Dengan demikian, secara simultan model belum menunjukkan peningkatan kecocokan yang signifikan dibandingkan model tanpa variabel bebas, sehingga hasil pengujian parsial berikut perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Tabel 2. Ringkasan Uji Kesesuaian dan Kecocokan Model

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	19.161			
Final	15.681	3.480	3	<,001
Link function: Logit				

Sumber: Data diolah SPSS 29, 2026

Hasil pengujian parameter pada Tabel 3 menunjukkan bahwa religiusitas pada kategori setuju (X_1 = 4) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan bank syariah (B = −0,806; p = 0,189) dengan selang kepercayaan 95% antara −2,008 dan 0,396 yang mencakup nilai nol. Dengan demikian, H_1 ditolak. Sebaliknya, literasi keuangan Islam pada kategori setuju (X_2 = 4) berpengaruh signifikan (B = −1,219; Wald = 6,065; p = 0,014) dengan selang kepercayaan 95% antara −2,188 dan −0,249, sehingga H_2 diterima. Nilai odds ratio sebesar exp(1,219) ≈ 3,4 berarti mahasiswa dengan literasi sangat setuju memiliki peluang sekitar 3,4 kali lebih besar berada pada kategori perilaku yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan literasi setuju. Kategori X_2 = 2 tidak signifikan (p = 0,235) dengan selang kepercayaan yang sangat lebar, sehingga estimasinya kurang presisi.

Tabel 3. Hasil Estimasi Parameter Regresi Logistik Ordinal

Parameter Estimates								
		Estimate	Std.Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Theshold	[Y= 3]	- 5.561	1.102	25.452	1	<,001	-7.722	-3.401
	[Y= 4]	- .850	.297	8.201	1	.004	-1.431	-268
Location	[X1=4]	-.806	.613	1. 728	1	.189	-2.008	.396

	[X1=5]	0a	.	.	0	.	.	.
	[X2=2]	-3.205	2.700	1.410	1	.235	-8.497	2.086
	[X2=4]	-1.219	.495	6.065	1	.014	-2.188	-249.
	[X2=5]	0a	.	.	0	.	.	.

Sumber: Data diolah SPSS 29, 2026

Tidak signifikannya religiusitas sejalan dengan temuan Ma'rifat & Suraharta (2024) bahwa religiusitas tidak memengaruhi keputusan memilih bank syariah ketika persepsi dan motivasi diperhitungkan, serta Jumarni & Karyono, (2024) yang tidak menemukan pengaruh langsung religiusitas terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia. Temuan serupa dilaporkan pada mahasiswa oleh Bawono et al. (2016), yakni religiusitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, dan oleh Maghfiroh, (2018) yang menemukan bahwa hanya pendapatan dan lingkungan sosial yang memengaruhi minat menabung santri mahasiswi. Hasil ini berbeda dari Kurniawan (2020) dan Fauzi dan Murniawaty (2020) yang menemukan pengaruh positif religiusitas, sehingga inkonsistensi literatur yang melatarbelakangi penelitian ini terkonfirmasi. Handayani et al., (2019) menambahkan penjelasan bahwa religiusitas lebih berfungsi sebagai variabel moderasi, yaitu memoderasi hubungan sikap dengan pilihan bank syariah tetapi tidak memoderasi hubungan pengetahuan, sedangkan Utami et al., (2015) memandang keputusan menabung sebagai hasil gabungan religiusitas, kelompok referensi, dan motivasi.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, religiusitas berkaitan dengan sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Sikap yang terbentuk dari nilai agama membuat mahasiswa menilai bank syariah sesuai prinsip Islam, tetapi sikap saja tidak cukup menghasilkan perilaku tanpa dukungan pemahaman produk dan kemudahan akses. Halid et al., (2019) juga menempatkan sikap bersama norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku sebagai pembentuk niat nasabah mengadopsi produk bank syariah. Selain itu, sebaran data religiusitas hanya mencakup kategori setuju dan sangat setuju tanpa responden pada kategori yang lebih rendah, seperti terlihat pada Tabel 3. Variasi yang sempit ini diduga melemahkan kemampuan model membedakan perilaku berdasarkan tingkat religiusitas. Dalam kelompok yang sama-sama religius, pertimbangan lain seperti manfaat, kebiasaan, dan kecenderungan konsumtif Umboh & Atahau, (2019) lebih mungkin menjadi pembeda perilaku.

Signifikannya literasi keuangan Islam sejalan dengan Fauzi dan Murniawaty (2020) yang menemukan kontribusi literasi sebesar 17,97% terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah, lebih besar daripada religiusitas. Revonnarta & Indrarini, (2021) juga membuktikan pengaruh positif literasi ekonomi syariah terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah, dan Rahmawati et al. (2025) menemukan literasi sebagai faktor paling dominan dalam keputusan menabung Generasi Z di Bank Syariah Indonesia. Handida & Sholeh, (2018) pun menempatkan literasi keuangan syariah, bersama pengetahuan dan kualitas layanan, sebagai faktor dalam

keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah. Temuan ini berbeda dari Wijanarko dan Rachmawati (2020) serta Purnamawati (2021) yang tidak menemukan pengaruh langsung literasi, yang menunjukkan bahwa peran literasi bergantung pada variabel lain dalam model dan konteks respondennya.

Secara konseptual, literasi keuangan Islam berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Mahasiswa yang memahami prinsip, produk, akad, dan mekanisme operasional bank syariah merasa lebih mampu dan percaya diri menggunakan layanannya, sehingga pemahaman itu lebih mudah diwujudkan dalam tindakan. Pengalaman langsung dengan produk keuangan juga dipandang penting untuk membentuk literasi keuangan syariah yang lebih baik (Triani & Mulyadi, 2019). Hal ini relevan bagi mahasiswa Ekonomi Syariah, yang pemahaman akademisnya perlu ditopang praktik menggunakan produk bank syariah. Temuan ini juga membantu menjelaskan kesenjangan nasional antara literasi dan inklusi keuangan syariah (otoritas jasa keuangan.ojk, 2025), yaitu pengetahuan yang tinggi belum otomatis menjadi penggunaan bila tidak disertai kemampuan dan pengalaman. Meskipun demikian, karena uji keberartian model secara simultan belum signifikan dan R^2 semu hanya 18,3%, hasil ini perlu dibaca sebagai indikasi, bukan bukti kuat, dan penelitian lanjutan perlu menambahkan variabel seperti kepercayaan dan kemudahan akses serta responden yang lebih beragam.

SIMPULAN

Penelitian ini menjawab dua pertanyaan, yaitu apakah religiusitas dan literasi keuangan Islam memengaruhi perilaku penggunaan bank syariah pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman. Temuan pertama menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan bank syariah (p = 0,189). Mahasiswa yang religius belum tentu menggunakan bank syariah, karena keyakinan keagamaan belum otomatis diwujudkan dalam pilihan layanan keuangan. Temuan kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam berpengaruh signifikan (p = 0,014). Mahasiswa dengan literasi pada kategori sangat setuju memiliki peluang sekitar 3,4 kali lebih besar berada pada kategori perilaku yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan literasi pada kategori setuju. Dengan demikian, pemahaman tentang prinsip, produk, akad, dan mekanisme bank syariah lebih berkaitan dengan penggunaan nyata daripada kadar religiusitas.

Temuan ini perlu dibaca dengan memperhatikan batasannya. Religiusitas responden hanya terdistribusi pada kategori setuju dan sangat setuju, sehingga variasinya sempit dan sulit membedakan perilaku antarindividu. Model menjelaskan sekitar 18,3% variasi perilaku (Nagelkerke), dan uji keberartian model secara simultan belum signifikan (p = 0,323). Karena itu, pengaruh literasi lebih tepat dipahami sebagai kecenderungan yang konsisten dengan sebagian literatur, bukan bukti yang bersifat final. Jumlah responden yang terbatas dan cakupan pada satu program studi juga membatasi generalisasi hasil.

Dari sisi pengembangan ilmu, penelitian ini memberi tiga sumbangan. Pertama, hasilnya memperkuat penerapan Theory of Planned Behavior pada keuangan syariah, bahwa sikap yang dibentuk nilai agama tidak cukup menghasilkan perilaku tanpa dukungan persepsi kontrol perilaku yang tercermin dalam pengetahuan dan kemampuan (Ajzen, 1991). Kedua, temuan ini membantu menjelaskan inkonsistensi literatur tentang religiusitas, yaitu pengaruh religiusitas tampaknya bergantung pada keragaman tingkat religiusitas responden dan variabel lain yang menyertainya, sebagaimana juga tampak pada penelitian yang menempatkan religiusitas sebagai variabel moderasi (Handayani et al., 2019). Ketiga, dengan mengukur perilaku penggunaan, bukan sekadar minat atau keputusan, penelitian ini menegaskan bahwa kajian perilaku keuangan syariah perlu membedakan niat dari tindakan nyata, sebab nilai keagamaan yang kuat dan pengetahuan yang baik belum tentu berujung pada penggunaan.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan penggunaan bank syariah di kalangan mahasiswa lebih efektif bila bertumpu pada penguatan literasi keuangan Islam. Perguruan tinggi dapat memperkuat pembelajaran berbasis praktik, misalnya simulasi danpengalaman langsung menggunakan produk bank syariah, karena pengalaman keuangan dipandang penting untuk membentuk literasi syariah yang lebih baik Triani & Mulyadi, (2019). Bank syariah dapat merancang edukasi produk yang menyasar pemahaman akad dan mekanisme layanan, bukan hanya pesan keagamaan. Langkah ini sejalan dengan upaya menutup kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan syariah di tingkat nasional (OJK, 2025).

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan beberapa hal. Pertama, menambahkan variabel yang mungkin berkaitan dengan perilaku penggunaan bank syariah, seperti kepercayaan, kualitas layanan, kemudahan akses, promosi, dan penggunaan layanan perbankan digital, serta menguji peran mediasi atau moderasi religiusitas. Kedua, melibatkan responden yang lebih banyak dan beragam, misalnya dari program studi nonekonomi dan perguruan tinggi lain, agar tingkat religiusitas dan literasi lebih bervariasi. Ketiga, memperkaya pengukuran religiusitas sehingga mampu menangkap perbedaan antarindividu yang lebih halus, dan melengkapi analisis regresi logistik ordinal dengan pengujian asumsi model. Keempat, menelaah lebih dalam mengapa religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku, misalnya melalui pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Bawono, A., Finisia, M., & Oktaviani, R. (2016). *30 Jurnal Muqtasid*. *7*, 29–53.

Bisnis.com. (2023). *Pembiayaan Syariah di Kaltim Tumbuh Positif, DPK Melambat*. https://kalimantan.bisnis.com/read/20231108/408/1712392/pembiayaan-syariah-di-kaltim-tumbuh-positif-dpk-melambat

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative and Mixed-Method Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.

https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8116-3.ch010

Ervanda Revonnarta, & Indrarini, R. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 PENGARUH LITERASI EKONOMI SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA MENABUNG DI BANK SYARIAH. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *4*(2), 37–39. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei

Fachrurazi, F. (2021). *al Isl am ic ar g*. *January*.

Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, *9*(2), 473–486. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541

Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Rand McNally. https://archive.org/details/religionsocietyi0000gloc

Halid, S. N., Worang, F. G., & Tumewu, F. (2019). Application of Theory Planned Behavio r and Influence on Customerâ€™S Intention Adopting Islamic Banking Product. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(4), 5029–5038. https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25748

Handayani, A., Azman, H. A., & Novel, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Dengan Faktor Religiusitas Sebagai Moderating Variable. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.30983/es.v3i1.934

Jumarni, A., & Karyono, O. (2024). *Perilaku Menabung Dan Keputusan Menabung Di Bank*. *7*(1), 49–65.

Khaerunnisa, R. (2025). *OJK: Total aset bank syariah capai Rp980,30 triliun pada akhir 2024*. https://www.antaranews.com/berita/4664125/ojk-total-aset-bank-syariah-capai-rp98030-triliun-pada-akhir-2024

Kholbi, A. N., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Personal Religius Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, *6*(2). https://doi.org/10.24256/joins.v6i2.4711

Kurniawan, I. (2020). Religiosity in The Decision to Use Islamic Banking Products. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *4*(2), 196–225. https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.862

Lia Hanisa Rahmawati, Aufa Rabbani, & Umi Latifa. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, *4*(2), 158–170. https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5074

Maghfiroh, S. (2018). Pengaruh Religius, Pendapatan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *07*(3), 213–222.

Neli. (2020). Perkembangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia. *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *1*(2), 31–37. https://doi.org/10.37567/sebi.v1i2.159

OJK. (2024). Hasil Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan 2024. *Otoritas Jasa Keuangan*

Republik Indonesia, 1–6. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx

otoritas jasa keuangan.ojk. (2025). *survei SNLIK TAHUN 2025*.

Purnamawati Setyo Puji, L. H. (2021). The Role of Gender as a Moderating Variable in Islamic Banking Learning, Islamic Financial Literacy, Religiosity, Islamic Financial Inclusion on Interest in Saving in Islamic Banks. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(1), 1–12.

Rahmawari Deylla Handida & Maimun Sholeh. (2018). *23743-61805-2-Pb Sinta 2*. *14*(10), 84–90.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title. 2*, 306–312.

Setiawan, S. (2023). Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah: Peran Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, dan Citra Bank Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 240–251. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.4858

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, *5*(1), 9–22. https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3714

Umboh, J. E., & Atahau, A. D. R. (2019). Investment Interest and Consumptive Behaviour of Student Investors: Between Rationality and Irrationality. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *10*(1), 14–31. https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16837

Utami, W., Sangen, M., & Rachman, M. Y. (2015). Analisis pengaruh religiusitas, kelompok referensi dan motivasi terhadap keputusan menabung di bank syariah (Studi pada nasabah bank Syariah di kota Banjarmasin). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, *3*(1), 79–90. https://scholar.archive.org/work/qimfjubswbg4lg2ip4zvrrpl3e/access/wayback/http://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/download/14/14

Wijanarko, A., & Rachmawati, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Layanan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *3*(1), 1–13.